

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas beberapa subbab, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Peradaban di dunia berkembang cepat dalam waktu yang singkat. Teknologi pun meningkat dengan pesat. Salah satu yang berdampak dalam hal ini yaitu bidang bahasa. Setiap orang memerlukannya sebagai pengantar informasi, baik saat daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginannya dan memperoleh informasi dengan mudah, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media sosial). Namun tak jarang pemakaian bahasa yang kurang tepat dapat disalah artikan oleh orang lain.

Kesalahan pemakaian bahasa sering terjadi di media sosial, mengakibatkan kesalahtafsiran orang lain terkait isi informasi dari bahasa tersebut. Misalnya ketika si A mengunggah suatu pernyataan di media *twitter*, ia menggunakan bahasa yang ambigu. Kemudian si B merasa tersinggung dengan pernyataan si A. Sehingga dari gambaran ini dapat disimpulkan bahwa memiliki kemampuan menulis adalah hal penting karena menulis yang baik tidak hanya asal menulis tetapi tulisan yang dihasilkan harus bisa memberikan pemahaman kepada pembaca dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan ini harus dikuasai oleh peserta didik sebagai pemenuhan ketercapaian kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat keterampilan ini saling memiliki keterkaitan, setiap orang mulai bayi sampai dewasa pasti melalui proses mendengarkan atau menyimak. Dimulai sejak lahir ke dunia, ia mendengarkan orang-orang di lingkungannya berbicara. Kemudian seiring waktu berlalu ia mulai meniru dengan terbata-bata sampai lancar berbicara lalu belajar membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan yang cukup sulit yaitu keterampilan menulis, bisa dikatakan hampir semua orang mampu menulis dalam arti menyalin. Namun menulis dalam arti menyampaikan gagasan atau ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan membutuhkan tenaga pikiran yang lebih banyak daripada hanya sekedar menyalin. Bahkan banyak orang mampu menulis namun penggunaan kata atau kalimat yang digunakan belum memenuhi syarat efektif.

Sejak menempuh pendidikan sekolah dasar, peserta didik sudah diajarkan untuk menulis. Mereka berlatih menulis abjad A sampai Z, berlatih menulis kata dan kalimat, menyalin paragraf, merangkum sebuah teks bacaan, berlatih menyusun sebuah cerita dengan bahasa sendiri, dan kegiatan menulis lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar mahir untuk menulis. Maka benar pendapat (Tarigan,2008:3-4) yang menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis menjadi salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan serta praktik yang banyak dan teratur.”

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis masih sebatas mengajarkan peserta didik untuk mampu menyusun kalimat berdasarkan struktur yang benar, yaitu penggunaan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang tepat. Sedangkan pada jenjang sekolah menengah pertama mulai dikenalkan dengan penggunaan kalimat yang efektif. Peserta didik diajarkan untuk mampu memilih kata yang tepat dalam sebuah kalimat, membuat kalimat yang sejajar dan kalimat yang lugas agar mudah dipahami oleh pembaca dengan jelas.

Kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat mengungkapkan ide sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis kepada si pembaca. Kalimat yang dipilih penulis dalam tulisannya harus dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau maksud kepada pembaca secara lugas sehingga dapat dipahami secara sama oleh kedua belah pihak. Sehingga kalimat efektif harus mampu menciptakan kesepahaman antara pembaca dan penulis (Mulyadi,2017:116).

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu menyusun karangan teks ulasan yang berisi opini penulis mengenai suatu karya sastra berupa film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah. Ketika membuat teks ulasan peserta didik harus menggunakan kalimat yang efektif agar tujuan

yang ingin disampaikan kepada pembaca ulasan dapat tersampaikan dengan baik dan mendapatkan kephahaman yang sama.

Teks ulasan berisi pendapat mengenai kelebihan maupun kekurangan terhadap karya seseorang, dalam membuat sebuah ulasan seseorang harus bersikap kritis agar berkontribusi dalam kemajuan karya tersebut kedepannya. Hal tersebut serupa dengan pendapat Kosasih dalam (Dwi Astuti:03) yang menjelaskan bahwa “Teks ulasan merupakan teks yang berisi kupasan, tafsiran, atau komentar.”

Pada pembelajaran jenjang sekolah, teks ulasan terdapat di kelas VIII semester genap, yaitu pada kompetensi dasar 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12. Berikut merupakan tabel dari kompetensi dasar teks ulasan.

**Tabel.1 Kompetensi Dasar Teks Ulasan**

KD	Pengetahuan	KD	Keterampilan
3.11	Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.	4.11	Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.
3.12	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca.	4.12	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Ketika peneliti melakukan observasi pada Magang I yaitu pada Senin, 25 Maret 2019, menemukan beberapa masalah mengenai penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan kalimat oleh peserta didik kelas VIII A di MTsN 6 Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019. Saat itu pendidik menyuruh enam

peserta didik, 3 laki-laki dan 3 perempuan, maju ke depan kelas untuk menulis masing-masing satu kalimat kemudian dibahas secara bersama-sama ketepatan kalimat tersebut. Beberapa kesalahan keefektifan kalimat yang ditemukan yaitu pemborosan kata yang seharusnya dapat dihapus atau elipsis, kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan peletakan tanda baca. Berikut ini kalimat yang ditulis oleh enam peserta didik tersebut.

1. Doni tidak mengerjakan PR, lalu dia di hukum gurunya. Yang tepat 'Doni tidak mengerjakan PR lalu dihukum gurunya' kesalahan terletak pada tanda koma setelah kata PR yang seharusnya tidak diperlukan dan kata 'dia' menjadi pemborosan kata yang seharusnya dapat dihapus, kata 'di' dan 'hukum' seharusnya tidak dipenggal karena bukan kata keterangan tempat atau waktu.
2. Syafi'i yang dituduh, padahal Reza yang bersalah. Yang tepat 'Syafi'i dituduh, padahal Reza yang bersalah' kesalahan yang terjadi yaitu pemborosan kata 'yang' digunakan dua kali, seharusnya dapat dihapus.
3. Kakak selalu tidur jam 9, tetapi dia selalu mengantuk. Yang tepat 'Kakak tidur pukul 9, tetapi selalu mengantuk' kesalahan yaitu kata 'selalu' yang digunakan dua kali menjadi pemborosan kata, seharusnya bisa dihapus. Kata 'dia' sebagai pemborosan kata, seharusnya dapat dihapus, dan kata 'jam' seharusnya diganti 'pukul' karena jam berarti benda, jika menunjukkan waktu maka menggunakan kata 'pukul', maka terjadi kesalahan pemilihan kata atau diksi.

4. Seandainya saja hari ini tidak hujan, pasti jadi ke pantai. Yang tepat ‘Seandainya saja hari ini tidak hujan, pasti ke pantai’ kesalahan yaitu pemborosan kata ‘jadi’.
5. Dia tetap tersenyum walaupun dia sedang sedih. Yang tepat ‘Dia tetap tersenyum walaupun sedang sedih’. Kesalahan terjadi pada pengulangan penyebutan subjek ‘dia’, seharusnya dapat dilesapkan agar kalimat menjadi efektif.
6. Jika kamu rajin belajar, pasti akan pandai. Yang tepat “Jika kamu rajin belajar, pasti pandai’. Kesalahan terletak pada kata ‘akan’, seharusnya tidak perlu digunakan karena sudah ada kata ‘pasti’ sehingga tidak terjadi pemborosan kata.

Dari hasil observasi tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan keefektifan kalimat. Namun dengan sekolah yang berbeda yaitu pada peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. di MTsN 3 Trenggalek, yaitu pada tanggal 03 Februari 2020, problematika tentang kesalahan kalimat efektif juga dialami oleh peserta didik beliau.

Ibu Naniek Sunaryati, S.Pd. mengajar tiga kelas unggulan, yaitu kelas VIII A1, A2, dan A3. Secara keseluruhan kemampuan peserta didik dalam menulis sudah cukup baik namun ada beberapa yang masih kurang. Di antara tiga kelas yang beliau ajar, kelas VIII A2 menempati kelas yang memiliki kemampuan menulis terendah. Di kelas tersebut beberapa peserta didik ada yang sudah

menguasai keterampilan menulis, tetapi sebagian besar masih mengalami kesulitan. Kesalahan mereka dalam membuat kalimat yaitu kesalahan tanda baca, huruf kapital, kata baku, pilihan kata, pemborosan kata, kehematan, kesejajaran, dan makna kalimat yang ambigu.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang hampir sama pada kedua sekolah tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek. Kelas ini merupakan kelas unggulan yang sangat konsisten sebagai pelopor prestasi, tetapi untuk mengetahui secara objektif kemampuan peserta didik, maka penulis ingin melakukan analisis terhadap hasil karangan teks ulasan peserta didik kelas VIII A2. Penulis memilih teks ulasan dengan alasan bahwa kaidah kebahasaan pada teks ini terdapat unsur keefektifan kalimat, karena seperti dijelaskan di atas bahwa dalam teks ulasan harus mampu menyampaikan pendapat atau opini dengan jelas. Jika teks ulasan tidak ditulis dengan kalimat efektif bisa saja menimbulkan makna berbeda dari pembaca teks ulasan tersebut.

Penelitian ini akan memusatkan analisis kesalahan keefektifan kalimat dari hasil menulis teks ulasan peserta didik pada kompetensi dasar 4.12 yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya dengan menulis teks ulasan. Sehingga akan diketahui seberapa banyak dan apa saja bentuk-bentuk kesalahan keefektifan kalimat dari segi sudut pandang ketatabahasaan (gramatika). Selain itu, penyebab kesalahan keefektifan kalimat dapat diketahui dan dampaknya pada isi dan makna teks ulasan yang ditulis. Maka berdasarkan ulasan di atas penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat pada Teks Ulasan Peserta

Didik Kelas VIII A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini yaitu:

- 1) Apa sajakah bentuk-bentuk kesalahan “keefektifan kalimat” berdasarkan unsur kegramatikalannya pada teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek?
- 2) Apa sajakah penyebab kesalahan “keefektifan kalimat” pada teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek?
- 3) Bagaimana dampak kesalahan “keefektifan kalimat” terhadap isi dan makna teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan “keefektifan kalimat” berdasarkan unsur kegramatikalannya pada teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek.
- 2) Mendeskripsikan penyebab kesalahan “keefektifan kalimat” pada teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek.
- 3) Mendeskripsikan dampak kesalahan “keefektifan kalimat” terhadap isi dan makna teks ulasan peserta didik kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua segi kegunaan yakni kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, sebagai berikut.

##### 1. Secara teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori analisis kesalahan keefektifan kalimat dan teks ulasan secara lengkap serta memberikan pembaruan data terkait analisis kesalahan keefektifan kalimat dari penelitian yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan bahasa yang baik dan benar.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga terpacu untuk berbahasa dengan menggunakan kalimat yang efektif.

###### b. Bagi Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu dapat mengetahui bentuk-bentuk kesalahan peserta didik dalam membuat kalimat yang efektif, dapat mengetahui penyebab serta dampak dari ketidakefektifan kalimat yang disusun oleh peserta didik secara lebih awal. Sehingga pemilihan metode atau media dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan kalimat yang efektif tepat sasaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik MTsN 3 Trenggalek, penelitian ini diharapkan dapat dipelajari dengan sungguh-sungguh. Sehingga dengan belajar berbahasa yang efektif siswa mampu berkomunikasi dengan baik.

### **E. Penegasan Istilah**

Peneliti akan memberikan penjelasan terkait judul penelitian yang dituliskannya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah dalam skripsi “Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat pada Teks Ulasan Peserta Didik Kelas VIII A2 di MTsN 3 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020”. Uraian penjelasan judul tersebut yaitu.

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan kalimat yang terdapat pada data tersebut. Hal ini serupa dengan teori (KBBI:2016) yang menyatakan bahwa “Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya.”

2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan sesuai dengan yang diharapkan oleh si penulis atau si pembicara. Artinya, kalimat yang dipilih penulis atau pembicara harus dapat digunakan untuk mengungkapkan

gagasan, maksud, atau informasi kepada orang lain secara lugas sehingga gagasan itu dapat dipahami secara sama oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif harus mampu menciptakan kesepahaman antara penulis dan pembaca atau antara pembicara dan pendengar (Mulyadi:2017,116).

### 3. Pilihan Kata (Diksi)

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu /seperti yang diharapkan (KBBI:2016).

### 4. Bentuk Sejalan (Paralel)

Bentuk-bentuk yang sejalan atau paralel merupakan salah satu gejala keefektifan kalimat. Ada dua kategori kesejlanan bentuk yaitu kategori kesejlanan dalam rincian kata atau kelompok kata dan kategori kesejlanan dalam pola kalimat (Mulyadi:2017,124-125).

### 5. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah suatu teks atau tulisan kritis yang disusun berdasarkan hasil penilaian, pengamatan, pertimbangan, dan pemeriksaan secara terperinci terhadap suatu karya baik fiksi maupun nonfiksi seperti buku, novel, puisi, cerpen, film, musik dan sebagainya (Phratiwi:UNM).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi

halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian dua, yakni bagian inti terdiri atas enam bab. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas enam bagian penting, yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari tiga bagian penting yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri dari sembilan bagian yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV yaitu Hasil Penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu deskripsi data dan temuan penelitian. Bab V yaitu Pembahasan yang memuat terkait kategori kesalahan keefektifan kalimat, penyebab kesalahan keefektifan kalimat, dan dampaknya terhadap isi dan makna teks ulasan. Bab VI yaitu Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga atau bagian akhir terdiri atas tiga bagian. Pertama, yakni daftar rujukan, merupakan daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua, yakni lampiran-lampiran, yang berisi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, yaitu daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.